

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat berpengaruh pada perkembangan potensi suatu bangsa dalam menghadapi kemajuan zaman. Pendidikan dapat terjadi dengan adanya usaha serta kerjasama dari setiap elemen di dalam pendidikan yang terdiri dari orang tua, lingkungan dan sekolah. Hal ini sejalan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 mengenai kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib terdapat pelajaran matematika, mata pelajaran matematika memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan siswa dengan mengasah kemampuan berpikir logis, kritis, analisis dan kreatif sehingga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar wajib memiliki pelajaran matematika, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Maspupuh & Purnama (dalam Huzaimah, 2021:534) bahwa matematika merupakan ilmu penting yang dipelajari, karena matematika adalah salah satu cabang mata pelajaran yang mempengaruhi penguasaan siswa pada cabang ilmu yang lainnya.

Kegiatan pendidikan pada awal tahun 2021 masih menerapkan kegiatan pembelajaran secara daring, hal ini tentunya menuntut adanya kerjasama dari berbagai peran agar kegiatan pembelajaran dapat terus berlangsung. Ketika adanya wabah covid-19 muncul dan melanda di seluruh bagian negara, banyak sektor yang terdampak akibat penyebaran wabah covid-19. Menurut Handarini (dalam Purwanto dkk, 2020:1) Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak dari wabah covid-19 yaitu sektor pendidikan. Penyebaran virus ini menyebar secara tidak langsung melalui udara, hal ini dapat di atasi dengan melakukan adanya *physical distancing*, *social distancing* dengan pembatasan berskala besar. Pada umumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di kelas, sistem pembelajaran ini telah dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama. Karena kegiatan pembelajaran secara tatap muka secara

Astrid Vebila Putri, 2022

UPAYA GURU DALAM MENANGANI LEARNING LOSS SEBAGAI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SEMESTER I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung di kelas, dikhawatirkan akan memicu adanya kerumunan atau sekelompok orang dalam jumlah banyak yang akan menyebabkan mudahnya penyebaran wabah covid-19. Sejak bulan Maret 2020 kegiatan pembelajaran secara jarak jauh dilaksanakan melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* serta dalam Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka dan sistem pembelajaran menjadi terhambat. Salah satu upaya yang dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran dapat tetap berjalan yaitu dengan menetapkan kebijakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat siswa, orang tua dan guru perlu beradaptasi untuk menguasai penggunaan teknologi agar tercapainya tujuan pembelajaran daring dan terlaksana secara efektif, hal ini sejalan dengan pendapat Apsari (dalam Maulyda, 2021:329) bahwa siswa yang biasanya dapat berinteraksi dengan guru secara langsung kini tidak ada interaksi sosial saat proses pembelajaran, hal ini menjadi sebuah tuntutan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring secara mandiri. Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dalam waktu yang lama serta ditemukan adanya beberapa hambatan ketika pembelajaran daring membuat terdapat materi yang kurang dipahami oleh siswa, hal ini mengakibatkan timbulnya dampak negatif bagi siswa. Salah satu dampak yang sangat berpengaruh ketika kegiatan pembelajaran daring yaitu siswa tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru secara menyeluruh sehingga siswa mengalami hilangnya pengetahuan atau *learning loss*. *Learning loss* merupakan suatu konsep adanya ketidak maksimalnya proses belajar selama pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, menurut Li dkk., (dalam Andriani, 2020:489) tidak maksimalnya proses pembelajaran dapat berdampak pada informasi dan hasil yang diterima oleh siswa, sedangkan menurut *The Education and Development Forum* (dalam Pratiwi, 2021:148) mengartikan *learning loss* merupakan sebuah situasi peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau kemunduran secara akademis yang terjadi

karena kesenjangan berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Cerelia (2021:2) bahwa adanya *learning loss* dikhawatirkan terjadinya keterbatasan interaksi siswa dengan guru, terbatasnya interaksi antara siswa dengan siswa, permasalahan pada waktu belajar, berkurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus ketika belajar serta kurangnya siswa dalam memahami materi yang diberikan. Salah satu dampak *learning loss* pada siswa yaitu siswa mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran karena beberapa hambatan yang dialami menyebabkan adanya ketidak sempurnaan materi yang dimiliki, khususnya mata pelajaran yang saling berkesinambungan dengan materi sebelumnya.

Pada mata pelajaran matematika, materi yang dipelajari saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya. karena salah satu ciri-ciri dalam pembelajaran matematika SD yaitu menggunakan metode spiral, metode ini merupakan pendekatan yang menghubungkan topik sebelumnya menjadi syarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Jika pada materi sebelumnya tidak dikuasai, siswa akan merasa kesulitan untuk memahami materi selanjutnya karena pokok materi yang akan dipelajari lebih dalam. Kegiatan pembelajaran matematika di SD berbeda dengan pembelajaran matematika di jenjang lain, perbedaan ini terletak pada tahap perkembangan setiap siswa, menurut teori Piaget siswa sekolah dasar umurnya antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, berada pada fase operasional konkret, hal ini membuat guru matematika di SD memerlukan adanya pemahaman karakteristik setiap siswa khususnya pada siswa sekolah dasar. Menurut Juwantara (2019:30) menyatakan bahwa pada tahap operasional konkret siswa sudah mampu menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang dapat dilihat siswa. Sehingga ketika guru memberikan penjelasan materi matematika yang abstrak agar siswa dapat lebih memahami materi matematika, ketika menjelaskan guru memerlukan adanya contoh kongkret yang dapat diamati oleh siswa. Ketika mempelajari materi matematika siswa sering menganggap pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa mengalami penurunan motivasi dalam memahami materi. Menurut Fauzy & Nurfauziah (dalam Irsan, I, 2021:4385) berdasarkan hasil penelitian bahwa masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran

Astrid Vebila Putri, 2022

UPAYA GURU DALAM MENANGANI LEARNING LOSS SEBAGAI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SEMESTER I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sulit, sehingga siswa mudah menyerah sebelum mempelajari materi matematika.

Hambatan dalam menyampaikan materi pelajaran matematika ketika daring dialami oleh salah satu guru di SDN 1 Langensari Garut, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas V. Wawancara yang dilaksanakan tanggal 31 Desember 2021 menghasilkan penemuan bahwa pada kelas sebelumnya materi yang diajarkan kurang efektif, sehingga terdapat beberapa materi yang mungkin tidak tersampaikan oleh guru sedangkan di kelas 5 materi yang sebelumnya sudah dipelajari muncul lagi dan jauh lebih dalam hal ini membuat siswa sulit mengikutinya. Selain itu hambatan yang dialami yaitu sebagian besar siswa tidak hafal perkalian, sedangkan perkalian sebagai kunci utama dari pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmah (2021:3742) sebanyak 62% siswa mengalami kendala kurang memahami materi yang diberikan oleh guru melalui grup *WhatsApp*, hal ini disebabkan guru kurang menjelaskan secara detail serta kebanyakan siswa malu bertanya mengenai materi yang telah diberikan.

Laporan mengenai frame word yang telah dikeluarkan oleh UNESCO, UNICEF, *World Bank* dan WFP pada bulan April 2020. Menyatakan bahwa adanya penutupan sekolah secara global sebagai upaya dalam menangani pandemi akan beresiko merusak pendidikan, perlindungan dan kesejahteraan anak-anak menurut Andriani (dalam Masterman, 2020). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Irsan (2021:4388) pada siswa kelas tinggi sekolah dasar, kegiatan pembelajaran matematika secara daring dilaksanakan dengan menggunakan perangkat teknologi, menurut siswa kegiatan pembelajaran matematika secara daring kurang efektif hal ini disebabkan karena fasilitas pendukung pembelajaran kurang memadai, jaringan internet tidak stabil serta media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran matematika secara daring berkurang. Pada pembelajaran matematika di SD memerlukan adanya pemahaman secara utuh dalam mempelajari matematika, pembelajaran yang disampaikan guru dikatakan berhasil jika siswa dapat memahami matematika secara menyeluruh. Ketika pelaksanaan pembelajaran daring, pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika kelas V mengalami hambatan, menurut Zakiyah & Suryaman

Astrid Vebila Putri, 2022

UPAYA GURU DALAM MENANGANI LEARNING LOSS SEBAGAI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SEMESTER I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2021:47) bahwa siswa sulit memahami materi matematika yang dijelaskan guru secara *online*, karena dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa tahap yang dianggap sulit ketika pembelajaran *online* yaitu pemahaman dan penanaman konsep.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya dampak kegiatan pembelajaran secara daring dengan jangka waktu yang lama disertai adanya beberapa hambatan saat proses pembelajaran dapat membuat siswa mengalami penurunan prestasi siswa atau kehilangan kemampuan pengetahuan atau dikenal dengan istilah *learning loss* khususnya mata pelajaran matematika, menurut Isrokatun, I., dkk (2020:5) bahwa dalam mempelajari matematika konsep sebelumnya menjadi prasyarat yang harus dikuasai agar dapat memahami konsep selanjutnya. Hambatan yang dialami siswa saat memahami konsep matematika karena adanya penutupan sekolah serta kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung kurang efektif, hal ini disebabkan pengetahuan yang diterima kurang sempurna atau disebut dengan *Learning loss*. Menurut Direktur Program Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia Kemitraan Australia Indonesia (Inovasi) Mark Heyward menilai (dalam Cerelia, 2021:6) jenjang kelas SD paling mengkhawatirkan kondisinya saat adanya *learning loss* atau kehilangan kesempatan belajar selama pandemi COVID-19. Resiko *learning loss* sudah diprediksi akan terjadi mulai awal penutupan sekolah di seluruh dunia karena pandemi COVID, menurut Nadim (dalam Pratiwi, 2022:148) saat ini memang sulit untuk menghindari adanya *learning loss*, sehingga Kemendikbud mengencarkan penerapan PJJ selama siswa belajar di rumah. Melalui surat edaran No. 443.2/2501/TAPEM tentang pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat Level 3 Coronavirus Disease-19 di wilayah Kabupaten Garut pada tanggal 10 Agustus, pembelajaran secara tatap muka terbatas sudah diberlakukan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di sekolah, mengingat banyaknya dampak yang ditimbulkan akibat pembelajaran daring salah satu yang paling dirasakan yaitu *learning loss*. Menurut Warsiyah (2021:3) *learning loss* merupakan bahaya nasional dan dunia mengenai kualitas pendidikan secara global jika tidak segera di atasi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh akademisi dari Universitas Oxford, Inggris, *Michelle kaffenberger* (2021) mengatakan bahwa krisis penurunan

Astrid Vebila Putri, 2022

UPAYA GURU DALAM MENANGANI LEARNING LOSS SEBAGAI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SEMESTER I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan belajar tidak akan berhenti sekalipun kegiatan pembelajaran dibuka kembali, sehingga memerlukan adanya kebijakan terkait pemulihan kemampuan dalam pembelajaran. Menurut Saputra (2022:4) *learning loss* akan menghilangkan serangkaian kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh siswa karena materi yang tidak dapat siswa kuasai, disebabkan hilangnya kesempatan belajar secara langsung dalam situasi pembelajaran tatap muka. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menemukan upaya dalam menyelesaikan dampak pembelajaran daring khususnya pada siswa yang mengalami hilangnya pengetahuan atau *learning loss* pada pelajaran matematika.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Menangani *Learning Loss* Sebagai Dampak Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika kelas V Semester 1 Sekolah Dasar di Kecamatan Tarogong Kaler”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V semester 1 secara daring?
2. Bagaimana terjadinya *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 dalam pembelajaran matematika secara daring?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 dalam pembelajaran matematika setelah daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V semester 1 secara daring.
2. Mengetahui terjadinya *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 dalam pembelajaran matematika secara daring.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi *learning loss* pada siswa kelas V semester 1 dalam pembelajaran matematika secara daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta mendapatkan masukan yang membangun pada guru, siswa dan peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam aspek pendidikan, terutama mengenai upaya guru dalam menghadapi *learning loss* sebagai dampak pembelajaran daring pada pelajaran matematika.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru terutama dalam menghadapi siswa yang mengalami *learning loss* dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran terutama setelah diberikan upaya yang dilakukan guru pada siswa yang mengalami *learning loss* dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk mengetahui, menambah pengetahuan mengenai upaya guru dalam menangani *learning* pada siswa yang terdampak adanya pembelajaran daring selama penyebaran virus covid-19.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab. BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi.

BAB II terdapat kajian pustaka yang membahas tentang topik penelitian seperti pembelajaran daring, *learning loss* dan pembelajaran matematika. Selain itu, dalam BAB II terdapat penelitian relevan yang diambil dari hasil penelitian dengan topik pembahasan dan terdapat kerangka berpikir penelitian.

BAB III pada skripsi ini terdapat metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, partisipan penelitian dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan tahap analisis data. Pada BAB III penentuan metode hingga tahap analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai sehingga melalui pengambilan data yang diperoleh dapat disajikan secara ilmiah.

BAB IV membahas tentang penemuan selama penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diperoleh saat melakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirancang.

BAB V membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi yang membahas hasil analisis penemuan penelitian serta saran untuk mengembangkan upaya guru dalam mengatasi *learning loss* mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SD.